

IMPLEMENTASI PROGRAM PELAJARAN SORE SEBAGAI SARANA LATIHAN MENGAJAR BAGI SANTRI TINGKAT AKHIR DI PONDOK PESANTREN ANNUR DARUNNAJAH 8 CIDOKOM

Isnaini Nur Fajriyanti¹, Matnur Ritonga², Fajar Suryono³
Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah, Jakarta

E-mail: [*inurfajriyanti@gmail.com](mailto:inurfajriyanti@gmail.com)¹, matnurcritonga@darunnajah.ac.id², fajarsuryono@darunnajah.ac.id³

ABSTRAK

Program Pelajaran Sore merupakan program pelajaran tambahan dari pelajaran pagi, yang bertujuan untuk memperkuat dan memperdalam materi yang sudah disampaikan oleh pengajar pelajaran pagi. Dan pada program pelajaran sore ini, santri tingkat akhir diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mengajar mereka, baik dari segi pembuatan *i'dad* mengajar, kepercayaan diri, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pelajaran sore sebagai sarana latihan mengajar santri tingkat akhir di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, serta mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelajaran sore dilaksanakan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, supervisi dan evaluasi. Faktor pendukung program ini yaitu adanya peran guru pembimbing pelajaran sore dan dukungan dari guru pelajaran pagi dalam proses pembuatan *i'dad* mengajar santri akhir. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya persiapan, percaya diri, pemahaman, dan kedisiplinan santri akhir dalam pelaksanaan program pelajaran sore. Disimpulkan bahwa program pelajaran sore ini perlu dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan kemampuan mengajar santri akhir dan menghasilkan calon pendidik yang berkompeten.

Kata kunci

Program pelajaran sore, latihan mengajar, santri tingkat akhir, pondok pesantren

ABSTRACT

*Afternoon lesson program is an additional learning activity aimed at strengthening and deepening the materials delivered by teachers during the morning lessons. In addition, this program provides final-year students with opportunities to develop their teaching competencies, particularly in preparing teaching *i'dad*, building self-confidence, and delivering learning materials in the classroom. This study aims to describe the implementation of the afternoon lesson program as a teaching practice facility for final-year students at Annur Darunnajah 8 Islamic Boarding School, Cidokom, and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach, with data collected through interviews, documentation, and observation. The findings indicate that the afternoon lesson program is implemented systematically through the stages of planning, implementation, supervision, and evaluation. The supporting factors include the role of supervising teachers in implementing the program and support from morning lesson teachers in assisting final-year students in preparing their teaching *i'dad*. Meanwhile, the inhibiting factors include inadequate preparation, lack of self-confidence, insufficient understanding of the learning materials, and lack of discipline among final-year students in carrying out the afternoon lesson program. Based on the findings, the afternoon lesson program needs to be continuously evaluated and developed to improve the teaching abilities of final-year students and prepare competent prospective educators.*

Keywords

Afternoon lesson program, teaching practice, final-year students, Islamic boarding school

1. PENDAHULUAN

Program pelajaran sore di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom ini masuk ke dalam naungan TMI, karena kurikulum yang digunakan masih mengikuti kurikulum TMI. Tetapi juga masuk ke dalam naungan pengasuhan santri, karena program ini dijalani oleh organisasi OSANDN khususnya di bagian pengajaran. Maka dari itu, program ini menjadi salah satu kegiatan yang dikawal langsung oleh pengasuhan santri, dan dibimbing oleh ALAC (*Afternoon Lesson Advisory Council*). Yang mana ALAC (*Afternoon Lesson Advisory Council*) ini adalah unit atau bagian yang mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi jalannya kegiatan pelajaran sore, mulai dari kehadiran santri, menentukan batasan silabus pelajaran sore, penyusunan jadwal, pengawasan kelas, hingga pelaporan hasil belajar.

Berbeda dengan sistem pendidikan TMI adalah adanya kesempatan bagi santri tingkat akhir untuk belajar menjadi calon pendidik sejak masih berada dalam lingkungan pesantren. Pada umumnya, peserta didik pada jenjang pendidikan menengah masih berfokus pada proses memperoleh pendidikan dan belum menjalankan tugas sebagai pendidik secara formal. Sementara itu, dalam sistem TMI, santri tingkat akhir diberikan ruang untuk memperoleh pengalaman mengajar melalui program pelajaran sore. Melalui program tersebut, santri tingkat akhir tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar bagaimana menyampaikan materi kepada orang lain, mempersiapkan *i'dad*, berkomunikasi di depan kelas, mengelola kelas, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi program pelajaran sore memiliki urgensi untuk dilakukan karena program ini tidak hanya menjadi kegiatan tambahan dalam sistem pendidikan pesantren, tetapi juga memiliki fungsi dalam memperkuat materi pembelajaran pagi dan memberikan kesempatan kepada santri tingkat akhir untuk memperoleh pengalaman praktik mengajar. Pengalaman tersebut penting dalam membentuk kemampuan santri dalam mempersiapkan materi, menyampaikan pembelajaran, mengelola kelas, berkomunikasi, dan meningkatkan kepercayaan diri sebagai calon pendidik. Oleh karena itu, pelaksanaan program perlu dikaji secara mendalam agar dapat diketahui kesesuaian antara tujuan program dengan pelaksanaannya di lapangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang diamati subjek penelitian. Data yang dihasilkan biasanya berupa deskripsi yang ditulis dalam bahasa atau kata-kata, dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom dari bulan Februari hingga Agustus 2026. Data primer diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yang melibatkan 1 orang Wakil Pengasuh, 1 orang Direktur Pengasuhan Santri Putri, 1 orang Bagian Pengajaran, 1 orang Pembimbing Pelajaran Sore, 2 orang santri TMI (1 orang kelas 3 TMI dan 1 orang kelas 4 TMI), serta 2 orang santriwati tingkat akhir TMI sebagai pengajar Pelajaran Sore. Data sekunder mencakup wawancara bersama narasumber, observasi pelajaran sore, serta dokumen pelaksanaan

program pelajaran sore.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi. Analisis data mengikut alur kualitatif Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus Penelitian	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Pelaksanaan Program Pelajaran Sore	Program sebagai pelajaran tambahan dan sarana latihan mengajar santri kelas 5 dan 6.	Program berjalan teratur dan sesuai jadwal.	Jadwal pelajaran dan absensi.	Program terlaksana dengan baik sesuai tujuan.
Faktor Pendukung & Penghambat	Pendukung: pembimbing pelajaran sore. Penghambat: kurang persiapan, disiplin, percaya diri, dan kreativitas mengajar.	Pembimbing aktif mengawasi, namun masih ada santri yang terlambat, kurang menguasai materi, dan kurang percaya diri.	Kertas Naqdh Tadris	Faktor pendukung dan penghambat memengaruhi pelaksanaan program.
Efektivitas Program	Program meningkatkan kemampuan menyusun I'dad, mengajar, dan kepercayaan diri santri.	Santri mampu membuka, menyampaikan, mengelola, dan menutup pembelajaran dengan baik.	Jadwal mengajar, I'dad Tadris, dokumentasi mengajar.	Program efektif sebagai sarana latihan mengajar santri tingkat akhir.
Evaluasi Program	Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali, kendala utama pada konsistensi aturan dan kesiapan pengajar.	Evaluasi rutin meningkatkan disiplin dan kompetensi mengajar santri.	Buku evaluasi dan catatan pembimbing.	Evaluasi rutin mendukung peningkatan kompetensi dan kedisiplinan santri.

4. KESIMPULAN

- a. Program Pelajaran Sore telah berjalan dengan baik sebagai pembelajaran tambahan sekaligus sarana latihan mengajar bagi santri kelas 5 dan 6 di bawah pembinaan TMI dan PUSDALAC.
- b. Faktor pendukung meliputi bimbingan guru pelajaran sore dan dukungan guru pelajaran pagi, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya persiapan, kepercayaan diri, pemahaman materi, dan kedisiplinan santri.
- c. Program pelajaran sore terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar santri akhir, seperti penyusunan I'dad, pengelolaan kelas, manajemen waktu, penggunaan metode pembelajaran, dan kepercayaan diri.
- d. Evaluasi program dilakukan setiap satu minggu sekali, sebagai upaya meningkatkan kompetensi santri, dengan rekomendasi perbaikan berupa peningkatan konsistensi pelaksanaan program, pengawasan yang lebih optimal, serta mengaktifkan kembali program Ta'hil bagipengajarsantriakhir.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar, & Tarigan, Antonius. (2008). *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif Model dan Kriteria Pengukurannya*. Jurnal Baca, 1(1), 1–19.
- Bahtiar, Yuyun, Maskur Syaifuddin, and Nur Khasibah. "Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri." *Journal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2023): 35–54. <https://doi.org/10.51700/aliflam.v4i1.413>.
- Dozan, Wely. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5." *Ta'limuna* 9, no. 2 (2020): 153–69.
- Hasanah, N. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 16(2), 87–100.
- Julawati, L. (2019). Pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pangandaran. *Moderat*, 4(4). <https://doi.org/10.25147/moderat.v4i4.1785>
- Lubis, R., & Fathurrahman, H. (2018). Pengaruh Kegiatan Sore terhadap Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Karakter Islami*, 5(2), 145–160.
- Katon, Gusti, Saivy Ilma Diany, Ro'id Naufal Sulistyono, Firman Bachruddin, and Fatmawati. "Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 77–89. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.9>.
- Marhamah, Marhamah. "Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fikih." *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 9–14. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i1.1484>.
- Musyayyidah, Ainul, Aminullah Elhady, and Sofyan Hadi. "Tarbiyah Amaliyah Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mengajar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024): 97–103. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.588>.
- Muttaqin, A. (2022). Peran Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Santri. *Jurnal Edukasi Islam*, 14(3), 210–223.
- Pranoto, Y. A. "Kegiatan Amaliah Tadris Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Santri: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak," 2022.
- Rachmat, Rachmat, Endin Mujahidin, Abas Mansur Tamam, and Akhmad Alim. "Waktu-Waktu Efektif Belajar Menurut Para Ulama Dan Santri." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 52. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6011>.
- Ulya, Ukhti Karimatul. *Efektivitas Program Pesantren Madrasah Dan Penguatan Prestasi Belajar Di Mi Ma ' Arif Nu 1 Pageraji Cilogok Banyumas*, 2025.
- Utari, Ranti Eka. (2016). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Magelang (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulkarnain, Lutfi. "Pelaksanaan Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Pesantren Daar El Manshur." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 799. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2474>.
- Zuhri, M. (2011). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Pesantren: Analisis terhadap Sistem dan Tujuan Pendidikan Pesantren di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1–1

